

PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013 MELALUI PENDAMPINGAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU UPT SMP NEGERI 42 KECAMATAN MEDAN DELI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Jamal Husein Harahap

Penulis adalah Guru SMP Negeri 42 Medan

Abstract: Preparation of the 2013 Curriculum Learning Implementation Plan (RPP) through Assistance to Improve the Competence of Upt SMP Negeri 42 Medan Deli District Teachers for the 2018/2019 Academic Year. The purpose of this school action research (PTS) is to increase the level of understanding of teachers, especially at UPT SMP Negeri 42 Medan in preparing and developing the 2013 Curriculum Learning Implementation Plan (RPP) through mentoring. The method used in this research is descriptive method. This research is in the form of School Action Research (PTS). The subjects of this research were 12 UPT SMP Negeri 42 Medan teachers from various subjects. The data collection technique used is in the form of observation sheets, interviews, discussions, documentation studies. Based on the results of observations of the first cycle of improvement actions using the 2013 curriculum Learning Implementation Plan (RPP) assessment format, the value reached 39.6 which means it is in the sufficient category, and the results of observations using the teacher activity assessment format in the Learning Implementation Plan Preparation Process (RPP) during the Assistance in Compiling the 2013 Curriculum RPP the score reached 36, which means it is in the good category. 2) Through the 2013 Curriculum Learning Implementation Plan (RPP) assessment format in cycle II which achieved a score of 86.7 was in the very good category.

Keywords: 2013 Curriculum, Assistance, Teacher Competence.

Abstrak: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Upt Smp Negeri 42 Kecamatan Medan Deli Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian tindakan sekolah (PTS) ini yaitu m Meningkatkan tingkat pemahaman guru-guru khususnya di UPT SMP Negeri 42 Medan dalam menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 melalui pendampingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), Subjek penelitian ini adalah guru-guru UPT SMP Negeri 42 Medan dari berbagai mata pelajaran sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa lembar observasi, wawancara, diskusi, studi dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus ke I dengan menggunakan format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013, nilainya mencapai 39.6 yang berarti berada pada katagori cukup, dan hasil observasi dengan menggunakan format penilaian aktivitas guru dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Pendampingan Penyusunan RPP kurikulum 2013 nilainya mencapai 36, yang berarti berada pada katagori baik. 2) Melalui format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 pada siklus ke II yang mencapai nilai 86.7 berada pada katagori sangat baik.

Kata kunci : Kurikulum 2013, Pendampingan, Kompetensi Guru.

PENDAHULUAN

Salah satu peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban

menyusun, mengembangkan Silabus dan RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran efektif dan bermutu. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi

padapeningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam pengertiannya Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Untuk menjamin terlaksananya prinsip di atas, guru perlu mempersiapkan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, guru harus merencanakan pengalaman belajar yang beragam. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi pembelajarandan model-model pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran siswa aktif. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *inquiry/discovery learning*. Dengan model-model ini guru diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk aktif mencari tahu dan membangun pengetahuan baru yang dipelajari.

Guru-guru UPT SMP Negeri 42 Kecamatan Medan Deli telah menyusun Silabus dan RPP sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran tersebut. Namun masih ditemukan berbagai kekurangan baik menyangkut persiapan sebelum penyusunan Silabus dan RPP, maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kekurangan itu antara lain : Dalam

penyusunan dan pengembangan silabus, kurang tepat dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dan merumuskan indikator pencapaian kompetensi, sebagian besar guru belum bahkan tidak dapat menentukan alat dan sumber belajar yang tepat. Kurang memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis proses pembelajaran, kurangnya penggunaan alat dan sumber belajar. Sebagian besar guru tidak merencanakan tindak lanjut setelah selesai pembelajaran.

Kondisi seperti ini dapat dimungkinkan karena kurangnya pemahaman akan penyusunan, pengembangan silabus dan RPP pada kegiatan MGMP masing-masing bidang pelajaran. Kekurangan ini tentu saja akan menghambat upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dengan memahami kondisi yang demikian, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan menyusun, dan mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis.

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan, merupakan solusi yang kami pilih untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan pendekatan kolaboratif, dan teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pembimbingan secara kelompok dan individual, dan Teknik Tagihan. Supervisi Akademik dengan Teknik tagihan maksudnya guru dibimbing secara kelompok maupun individual untuk menyusun RPP Kurikulum 2013 dan kemudian menerapkannya dalam

pelaksanaan pembelajaran. Apabila sampai batas waktu yang disepakati RPP belum selesai, maka dibuat kesepakatan baru secara tertulis kapan RPP harus disetor. RPP akan terus ditagih sampai penyusunannya selesai dan siap untuk kegiatan KBM. Apabila supervisi akademik dengan Teknik tagihan yang dilakukan kepala sekolah (Peneliti) berhasil, maka guru dalam kegiatan pembelajaran akan mampu menyusun dan menerapkan RPP dalam pembelajaran dengan baik dan efisien.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Menurut pendapat Wiryasaputra (2006:55), sebagian praktisi menganggap pendampingan sebagai konsultasi. Orientasi ini mengarahkan pendampingan sebagai hubungan antara seorang ahli dan bukan ahli. Orang yang didampingi dianggap tidak mempunyai pengetahuan dan kemampuan apa-apa. Sedangkan pendamping dipandang sebagai seorang ahli yang mengetahui segala sesuatu, khususnya seluk-beluk persoalan yang dialami oleh orang yang didampingi. Pendamping dianggap dapat memecahkan semua masalah

yang ada. Setelah mencari data, pendamping diharapkan dapat menemukan sumber utama persoalan yang sedang dihadapi, kemudian dapat memberi resep tertentu untuk memecahkan persoalan yang dialami oleh orang yang didampingi.

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan atau penguatan (*empowerment*). Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya sendiri. Hal yang paling inti dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran (*consciousness*). Rakyat yang sadar adalah rakyat yang memahami hak-hak dan tanggung jawabnya secara politik, ekonomi, dan budaya, sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi pada dirinya.

Dari pengertian pendampingan tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendampingan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa "Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru." (BSNP, 2007 : 8).

Berdasarkan uraian bahwa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi keguruan merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme kemampuan guru tersebut akan memiliki arti yang sangat penting dan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh guru dalam jenjang apapun, karena hal ini sangat berhubungan dengan beberapa hal penting. seperti yang dikemukakan oleh (Oemar Hamalik, 2004 : 34-35) antara lain:

1. Kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru.

Kompetensi akan berfungsi sebagai alat penerimaan guru, dan dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan guru akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih guru yang diperlukan.

2. Kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru.

Adanya tingkat kompetensi akan memberikan kemudahan dalam pembinaan guru mengenai kompetensi apa yang telah dimiliki dan kompetensi apa yang harus dikembangkan dari sini akan nampak perbedaan guru yang memiliki kompetensi menuju keserasian dan peningkatan yang lebih baik.

3. Kompetensi guru dalam rangka penyusunan kurikulum.

Kurikulum pendidikan disusun atas dasar kompetensi guru, karena penyusunan kurikulum dipengaruhi oleh kompetensi guru itu

sendiri. untuk itu sebelum kurikulum disusun, maka kompetensi guru harus dikaji dan ditinjau secara matang dan mantap.

4. Kompetensi guru penting dalam kaitannya dengan kegiatan PMB dan hasil belajar.

Guru memiliki kegiatan pokok dalam kegiatan belajar dan hasil belajar. Kegiatan dan hasil belajar seringkali ditentukan oleh keberadaan guru dalam proses pembelajaran, yang mana dalam pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh kualitas kompetensi guru tersebut. sebab guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik, begitu juga sebaliknya guru yang kompetensinya belum memadai akan menjadi sebab bagi kegiatan dan hasil belajar.

Dari beberapa penjabaran mengenai kompetensi dapat dikatakan bahwasanya kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami, yang menjadi bekal mereka ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Demikian kompetensi guru yang menjadi landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, akan tetapi benar-benar melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya.

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui beberapa pengertian perencanaan tersebut, penulis mengacu pada kesimpulan yang disampaikan oleh

Uno (2009: 2) perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kuandar, (2011:263) yang mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Menurut Kunandar, (2011:264) yang menyatakan bahwa fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam pembuatan RPP yaitu :

1. Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri

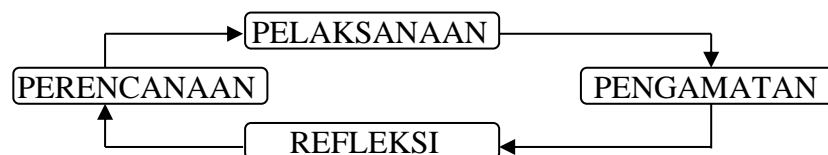
pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus;

2. Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari;
3. Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekati siswa dengan pengalaman langsung;
4. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.

Alur PTS dapat dilihat pada Gambar berikut :



Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 42 Kecamatan Medan Deli yang beralamat di Jalan Platina III, Kecamatan Medan Deli Kabupaten Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru UPT SMP Negeri 42 Kecamatan Medan Deli dari berbagai mata pelajaran sebanyak 12 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan lembar observasi, wawancara, studi dokumentasi, diskusi.

HASIL PENELITIAN

Kondisi awal prasiklus diketahui bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru memiliki banyak kekurangan, dari segi sistematika. Mereka sudah bisa menempatkan sub-sub komponen atau isi komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada komponen yang tepat. Namun dari segi kelengkapan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mereka susun masih terbatas pada RPP dengan komponen yang minimal ditambah beberapa komponen, namun tetap kurang lengkap. Bahkan beberapa guru tidak mencantumkan komponen tujuan pembelajaran, karena merasa sudah tersirat pada komponen indikator pencapaian. Kemudian, betapapun komponen kegiatan pembelajaran, dan komponen evaluasi (penilaian) proses dan hasil pembelajaran dicantumkan, namun isi dari kedua komponen tersebut kurang rinci, sehingga bagaimana guru membuka pembelajaran, bagaimana guru menutup pembelajaran, mengevaluasi dan menindaklanjuti.

Setelah tindakan perbaikan siklus ke I diketahui bahwa guru telah mencantumkan komponen-komponen RPP minimal sesuai sumber rujukan, dan menambahkan beberapa komponen lainnya. Kekurangan RPP mereka semakin mengarah pada hal-hal yang lebih spesifik dan mendalam. Hal ini menunjukkan pemahaman dalam pembuatan RPP sudah bertambah.

Hal-hal yang dimaksud sebagai berikut :

1. Membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa pertemuan untuk RPP dari KD yang membutuhkan materi pembelajaran yang luas.
2. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dalam sub komponen kegiatan pembelajaran inti.
3. Penilaian (evaluasi proses dan hasil pembelajaran).

Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus ke I dengan menggunakan format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilainya mencapai 39.6 yang berarti berada pada katagori cukup, dan hasil observasi dengan menggunakan format penilaian aktivitas guru UPT SMP Negeri 42 Kecamatan Medan Deli Johor dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Pendampingan Penyusunan RPP nilainya mencapai, yang berarti berada pada katagori baik.

Tindakan perbaikan siklus II dengan mengkaji hasil tindakan perbaikan pada siklus ke I, maka masih diperlukan tindakan perbaikan selanjutnya melalui siklus ke II. Siklus ke II pengarahan dari nara sumber untuk memberikan penjelasan dan petunjuk tentang hal yang dirasakan masih sulit tersebut pada siklus ke I, terutama pada komponen kegiatan pembelajaran inti. guru bisa menjelaskan mengenai keterlibatan peserta didik dalam mencari informasi, penggunaan pendekatan pembelajaran, media/sumber pembelajaran yang

dipergunakan, interaksi antar peserta didik, dan kegiatan peserta didik.

Guru bisa menjelaskan pembiasaan peserta didik membaca beragam sumber pembelajaran dan menuliskan atau mengerjakan tugas-tugas tertentu yang bermakna, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Kemudian bisa juga sampa pada menjelaskan bagaimana peserta didik difasilitasi agar bisa kooperatif, kolaboratif dalam suatu kesempatan dan dalam kesempatan lainnya, justru berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prsetasi belajar, bagaimana peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis baik secara individual maupun kelompok, menyajikan variasi pekerjaan atau tugas baik melalui kerja individual maupun kelompok, melakukan lomba, festival, serta pameran produk yang mereka hasilkan, melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Dalam kegiatan yang tergolong konfirmasi, guru bisa menjelaskan bagaimana peserta didik diberi umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan (refleksi) agar memperoleh penguatan akan pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar (KD). Dalam kegiatan konfirmasi, guru bisa menjelaskan saat guru memfungsikan diri sebagai sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan

peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar serta membantu menyelesaikan masalah, dalam komponen Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran dan fasilitas lainnya yang ada disekolah atau di kelas.

Berdasarkan hasil penilaian melalui format penilaian Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I yang mencapai nilai 39.6 berada pada katagori cukup, dan hasil penilaian pada siklus ke II yang mencapai nilai 86.7 berada pada katagori sangat baik. Kompetensi guru UPT SMP Negeri 42 Kecamatan Medan Deli dalam menyusun, mengembangkan, menyempurnakan Silabus dan RPP pada kegiatan orientasi atau sebelum mengikuti tindakan perbaikan pada siklus ke II sangat terbatas. Berbeda dengan setelah mengikuti tindakan perbaikan melalui dua siklus. Setelah mengikuti tindakan perbaikan pada siklus ke I terlihat ada peningkatan, dan lebih meningkat lagi setelah mengikuti tindakan perbaikan pada siklus ke II. Silabus dan RPP yang mereka susun menjadi lebih lengkap dan sistematis. *Kedua*, adalah apakah aktivitas guru-guru UPT SMP Negeri 42 Kecamatan Medan Deli dalam menyusun mengembangkan RPP sesuai dengan komponen, lengkap dan sistematis setelah mengikut pendampingan. Aktivitas Guru UPT SMP Negeri 42 Kecamatan Medan Deli dalam menyusun , mengembangkan dan menyempurnakan RPP selama Pendampingan dari kegiatan awal prasiklus, siklus ke I dan siklus ke II meningkat makin baik. Hal ini

didasarkan pada hasil penilaian melalui kedua rubrik, yang sesuai dengan spesifikasi rumusan masalahnya dijawab sebagai berikut :

1. Pada umumnya guru UPT SMP Negeri 42 Kecamatan Medan Deli kurang mempersiapkan sumber-sumber rujukan untuk menyusun RPP mata pelajaran yang diampunya. Hal ini terlihat jelas saat kegiatan orientasi. Hasil pengamatan pada kegiatan tersebut dengan menggunakan format penilaian Aktivitas Guru UPT SMP Negeri 42 Kecamatan Medan Deli dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Pendampingan Penyusunan Pengembangan dan Penyempurnaan RPP hanya mencapai nilai tiga, yang berarti tergolong cukup.

Setelah teridentifikasi mengenai apa yang harus diersiapkan, baru naskah sumber-sumber rujukan yang berupa permendiknas dan buku-buku yang relevan dikeluarkan dari tas mereka. Pada saat tindakan perbaikan siklus ke I nilainya mencapai enam dan pada tindakan perbaikan siklus ke II nilainya mencapai delapan. Pada tindakan perbaikan siklus ke II sesungguhnya tidak memerlukan persiapan yang berarti, karena sudah dilakukan pada kegiatan orientasi dan siklus ke I.

2. Dengan menggunakan penilaian melalui Format penilaian Aktivitas Guru dalam

Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Pendampingan diketahui bahwa pada siklus ke I mencapai nilai 25 atau tergolong cukup dan pada siklus ke II mencapai nilai 36 yang berarti tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan Pendampingan tersebut meningkat. Walaupun pada awalnya guru-guru agak enggan karena membuat RPP itu membosankan, namun setelah mengetahui bahwa pada RPP yang mereka susun terdapat banyak kekurangan namun setelah nara sumber menjelaskan berbagai kekurangan dan menjelaskan petunjuk untuk melengkapinya, guru UPT SMP Negeri 42 Kecamatan Medan Deli menjadi lebih antusias dan berusaha lebih keras untuk menyusun sendiri RPP dan Silabus dengan lengkap dan sistematis seperti yang mereka tunjukkan pada tindakan perbaikan siklus ke II. Apalagi narasumber menjelaskan sekaligus menggunakan IT jadi semakin meningkat semangat untuk menyusun, mengembangkan dan menyempurnakan Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis.

Kendala yang ditemukan pada guru-guru UPT SMP Negeri 42 Kecamatan Medan Deli dalam proses penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis selama pendampingan penyusunan, pengembangan dan penyempurnaan Silabus dan RPP. Dari hasil wawancara (diskusi dan dialog) dengan guru-guru peserta

Pendampingan penyusunan, pengembangan dan penyempurnaan RPP Kurikulum 2013 diperoleh keterangan bahwa yang menjadi kendala dalam menyusun RPP kurikulum 2013 secara lengkap dan sistematis antara lain :

1. Kurangnya sumber-sumber rujukan penyusunan RPP Kurikulum 2013 yang mereka miliki.
2. Kurang kreatifitas untuk membuat RPP Kurikulum 2013 menurut pendapat sendiri dengan menafsirkan langsung dari sumber rujukan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas analisis penulis menunjukkan bahwa belajar bersama jika dikelola dengan baik memungkinkan pengalaman belajarnya diserap oleh seluruh peserta (kooperatif, kolaboratif, bermakna), untuk materi pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang sama, belajar bersama yang melibatkan kegiatan, sharing, cooperative learning, diskusi dan sebagainya, memungkinkan materi pelajaran tersebut dikonstruksi bersama. Prinsip saling asah dan saling asuh pun terjadi dengan tak terasa. Prinsip inilah yang menunjukkan berlakunya teori belajar konstruktivisme dalam kegiatan tersebut. Bahwa hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus ke I dengan menggunakan format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013, nilainya mencapai 39.6 yang berarti berada pada katagori cukup, dan hasil observasi dengan menggunakan format penilaian aktivitas guru dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Pendampingan Penyusunan RPP kurikulum 2013 nilainya mencapai 36, yang berarti berada pada katagori baik.

Penutup

Kompetensi guru UPT SMP Negeri 42 Kecamatan Medan Deli dalam menyusun, mengembangkan, menyempurnakan RPP kurikulum 2013 pada kegiatan orientasi atau sebelum mengikuti tindakan perbaikan pada siklus ke II sangat terbatas. Berbeda dengan setelah mengikuti tindakan perbaikan melalui dua siklus. Setelah mengikuti tindakan perbaikan pada siklus ke I terlihat ada peningkatan, dan lebih meningkat lagi setelah mengikuti tindakan perbaikan pada siklus ke II. RPP kurikulum 2013 yang mereka susun menjadi lebih lengkap dan sistematis. Aktivitas Guru UPT SMP Negeri 42 Kecamatan Medan Deli dalam menyusun, mengembangkan dan menyempurnakan RPP kurikulum 2013 selama Pendampingan dari kegiatan awal prasiklus, siklus ke I dan siklus ke II meningkat semakin baik.

Tindak lanjut

Sebagai masukan dari hasil penelitian ini, berikut ini dikemukakan beberapa poin yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru yaitu.

1. RPP Kurikulum 2013 yang disusun atau dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP Kurikulum 2013 merupakan acuan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 hendaknya terus

dipertahankan dan
ditingkatkan/ dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2012. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta : BSNP.
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gumelar dan Dahyat. 2002. Kompetensi Kepribadian Sosial dan Professional. Tersedia:
<http://assessmentsainssatoe.blogspot.com/2012/05/kompetensi-kepribadian-sosial-dan.html#axzz2jA75N5wQ>.
Diakses 22 Oktober 2017
- Hamalik, Oemar, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*. (Hlm. 207-217)
- pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pedoman Materi Inti Kepala Sekolah. Tahun 2010. Jakarta. BP. Panca Bhakti (CV) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sardiman. 2008. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, H. Syaiful. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. "Metodologi Penelitian". Yogyakarta Andi.
- Siswanto Sastrohadiwiryo, B. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum Jamil, 2013. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah, B. 2009. *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winkel, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, (online), (<http://kedaiinformasiku.com>)